

PENDAMPINGAN REVITALISASI EKSTRAKURIKULER KIR BERBASIS KOLABORASI DENGAN PENDEKATAN *BLENDED LEARNING* DI SMA NEGERI 1 TANGGETADA

Ernawati¹, Iyan Nurdiyan Haris², Gaby Nanda Kharisma³, Nur Ihsan HI⁴,
Tri Maniarta Sari¹, Miswandi Tendrita¹, A. Fadilah MGB¹, Muktafia¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

²Program Studi Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

³Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Email: ernaern3012@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja atau sering disingkat KIR yang belum terakomodir dengan baik di SMAN 1 Tanggetada Kolaka menjadi dasar dilakukan kegiatan PkM. Untuk itu, tujuan dan metode dari kegiatan ini adalah melakukan pelatihan dan pendampingan kepada mitra dalam melakukan revitalisasi kegiatan ekstrakurikuler KIR dengan pendekatan *blended learning* berbasis kolaborasi. Hasil PkM dengan analisis deskripsi kuantitatif diperoleh keterampilan menulis karya ilmiah peserta didik meningkat dari kategori sangat kurang (nilai rata-rata 33,15) menjadi cukup baik (nilai rata-rata 63,31). Guru pembina KIR juga mengalami peningkatan kemampuan dalam membimbing peserta didik dari rata-rata 42,22 (kategori kurang) menjadi 80,67 (kategori baik). Dengan demikian, melalui pelatihan dan pendampingan, mitra lebih memahami metodologi penelitian yang tepat, teknik pembimbingan efektif, serta penggunaan teknologi dalam *blended learning*. Guru berpotensi mampu menjadi fasilitator yang lebih efektif dalam membantu peserta didik menghasilkan karya ilmiah berkualitas.

Kata kunci: *Ekstrakurikuler KIR, Blended Learning, kolaborasi, keterampilan menulis*


Abstract

The extracurricular activities of Teen Scientific Work of often abbreviated as KIR Teen which have not been well accommodated at SMAN 1 Tanggetada Kolaka are the basis for the PkM activity. For this reason, the purpose and method of this activity are to provide training and assistance to partners in revitalizing KIR extracurricular activities with a blended learning approach based on collaboration. The results of PkM with quantitative description analysis obtained that students' scientific writing skills increased from the very poor category (average value of 33.15) to quite good (average value of 63.31). KIR mentor teachers also experienced an increase in their ability to guide students from an average of 42.22 (poor category) to 80.67 (good category). Thus, through training and assistance, partners better understand the right research methodology, effective guidance techniques, and the use of technology in blended learning. Teachers have the potential to be more effective facilitators in helping students produce quality scientific works.

Keywords: *extracurricular of KIR, Blended Learning, Collaboration, Writing skill.*

Artikel disubmit: 22-09-2024 disetujui tanggal: 11-10-2024 Artikel dipublikasikan: 11-10-2024

Corresponden Author: Ernawati e-mail: ernaern3012@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31851/wdk.v7i1.16729> 

WAHANA DEDIKASI

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan inovasi bidang pendidikan yang diprakarsai oleh Pemerintah sejak tahun 2020 (Nugraha & Frinaldi, 2023). Kurikulum ini didesain guna memberikan kebebasan dan kreativitas guru untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum (Suryaningrum, 2023). Kurikulum merdeka diharapkan dapat memberikan persiapan yang lebih baik bagi peserta didik guna menghadapi tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Oleh karena itu, implementasi kurikulum merdeka menjadi krusial sebagai upaya perbaikan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia (Nugraha & Frinaldi, 2023).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 Tanggetada, implementasi kurikulum merdeka sudah berjalan kurang lebih selama satu semester, dimulai dari tahun 2023 sampai dengan saat ini semester dua. Guru masih banyak mempersiapkan diri dalam implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran yang sesuai minat dan kompetensi peserta didik, serta bagaimana melibatkan partisipasi peserta didik dengan menerapkan media dan metode pembelajaran yang relevan. Hingga saat ini implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Tanggetada ini masih terfokus pada pengembangan kegiatan intrakurikuler saja. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian penting dalam kurikulum merdeka belum cukup memberikan ruang lebih besar bagi peserta didik untuk mengembangkan

kreativitas dan inovasi. Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Permendikbud, 2014; Sabilla & Nayohan, 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mitra dalam melakukan revitalisasi kegiatan ekstrakurikuler KIR sehingga dapat terakomodasi secara intensif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik, sekaligus dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam menulis karya ilmiah melalui kolaborasi berbagai pihak terkait dengan pendekatan *blended learning* menggunakan berbagai media realitas dan virtual/maya, sehingga pendampingan berlangsung fleksibel, efektif dan efisien.

Selama ini, pendampingan banyak dilakukan secara konvensional dan mandiri dilakukan oleh sekolah, padahal melalui pendekatan *blended learning* dan

WAHANA DEDIKASI

kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi ekstrakurikuler KIR, dan diharapkan dapat menjadi bekal peserta didik untuk mengikuti kompetisi-kompetisi KTI yang dapat mengharumkan nama sekolah di tingkat lokal maupun nasional. Senada dengan tujuan tersebut, implementasi dari program kegiatan ekstrakurikuler KTI diharapkan mampu memberikan kebermanfaatannya dari segi stimulasi daya kritis dan kreatifitas peserta didik.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan yakni observasi awal (*preliminary observation*), studi literatur, studi kasus, pelatihan dan pendampingan (pemberian materi, diskusi, dan praktik langsung). Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama 6 bulan di SMA Negeri 1 Tanggetada. Adapun subjek dari kegiatan ini adalah siswa dan guru yang terlibat langsung dalam KIR di SMA Negeri 1 Tanggetada berjumlah 21 orang. Pelaksanaan pendampingan ini dilakukan melalui penyampaian materi secara luring (*offline*) dengan cara presentasi dan dilanjutkan dengan sesi penyusunan KTI secara individu, *review* hasil karya siswa, dan diskusi terkait hasil yang telah dikerjakan kepada peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler

diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan Pendidikan nasional (Candraloka, O.R et al., 2024). Berdasarkan evaluasi yang dilakukan selama kegiatan pendampingan di SMA Negeri 1 Tanggetada, hasil kegiatan yang terdiri atas beberapa tahapan diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Kegiatan dimulai dengan melakukan perizinan kepada pimpinan unit kerja (Dekan dan Kepala LPPM-PMP Universitas Sembilanbelas November Kolaka), dan berkoordinasi dengan mitra (dalam hal ini Kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada) terkait dengan tujuan kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan, kemudian dilanjutkan dengan rapat internal tim PkM (dosen dan mahasiswa yang dilibatkan) yang mendiskusikan terkait alat dan bahan yang diperlukan, tahapan atau prosedur pelaksanaan kegiatan, berkoordinasi dengan narasumber atau pemateri, serta fasilitator, menyiapkan materi pelatihan, serta membuat instrumen yang dibutuhkan. Kegiatan koordinasi dengan mitra sasaran ditampilkan pada Gambar 1.

2. Sosialisasi

Penyampaian informasi tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dilakukan dalam bentuk sosialisasi, disampaikan bagaimana

Ernawati, Iyan Nurdiyan Haris, Gaby Nanda Kharisma, Nur Ihsan Hl, Tri Maniarta Sari, Miswandi Tendrita, A. Fadilah MGB, Muktafia (2024)
 Pendampingan Revitalisasi Ekstrakurikuler KIR Berbasis Kolaborasi Dengan Pendekatan Blended Learning di SMA Negeri 1 Tanggetada

WAHANA DEDIKASI

kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) sebagai proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (dalam hal ini mendukung peserta didik bernalar kritis, kreatif, dan mandiri), dan upaya revitalisasi ekstrakurikuler KIR berbasis kolaborasi dengan pendekatan *blended learning* di SMA Negeri 1 Tanggetada dapat dilaksanakan secara berkelanjutan (Gambar 2).



Gambar 1. Koordinasi dengan Mitra



Gambar 2. Sosialisasi/Penyampaian Materi dan Diskusi

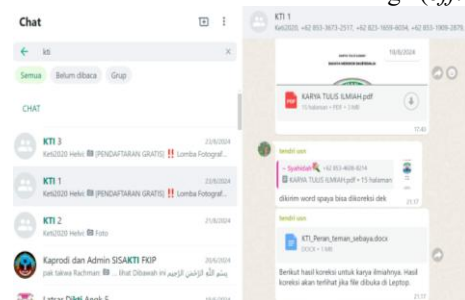
2) Pendampingan tim PkM dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) berbasis Kolaborasi dengan Pendekatan *Blended Learning* di SMA Negeri 1 Tanggetada

Tanya jawab dilaksanakan setelah penyampaian materi oleh narasumber, tanya jawab tentunya antara mitra (peserta) dengan narasumber (kolaborasi antara dosen peneliti, dosen dan mahasiswa tim PkM), pendampingan oleh tim PKM dalam

kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) berbasis kolaborasi dengan pendekatan *blended learning*, evaluasi dan refleksi.



Gambar 3. Pemberian materi dan diskusi dengan guru dan peserta didik terkait KIR berbasis kolaborasi secara luring (*offline*)



Ernawati, Iyan Nurdiyan Haris, Gaby Nanda Kharisma, Nur Ihsan HI, Tri Maniarta Sari, Miswandi Tendrita, A. Fadilah MGB, Muktafia (2024)
 Pendampingan Revitalisasi Ekstrakurikuler KIR Berbasis Kolaborasi Dengan Pendekatan Blended Learning di SMA Negeri 1 Tanggetada

WAHANA DEDIKASI



Gambar 6. Pendampingan dalam penyusunan KIR secara daring (*online*)



Gambar 7. Pendampingan kepada guru Pembina dalam penyusunan program dan tindak lanjut ekstrakurikuler KIR

1. Keterampilan Peserta Didik Menulis Karya Tulis Ilmiah

Tabel 1. Hasil Analisis Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Peserta Didik Berdasarkan Penilaian Portofolio

No	Indikator Penilaian	Awal Pendampingan		Akhir Pendampingan	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Judul	38,89	Sangat Kurang	79,44	Baik
2	Abstrak	32,22	Sangat Kurang	70,56	Cukup
3	Pendahuluan	30,74	Sangat Kurang	66,67	Cukup
4	Tinjauan pustaka	28,89	Sangat Kurang	62,22	Cukup
5	Metode penelitian	26,11	Sangat Kurang	58,61	Kurang
6	Hasil dan pembahasan	26,67	Sangat Kurang	61,48	Cukup
7	Kesimpulan dan Saran	27,78	Sangat Kurang	60,0	Cukup
8	Keaslian karya	25,56	Sangat Kurang	58,89	Kurang
9	Gaya bahasa	35,19	Sangat Kurang	62,96	Cukup
10	Penulisan dan format	35,0	Sangat Kurang	61,11	Cukup
11	Kreativitas dan inovasi	27,72	Sangat Kurang	54,44	Kurang
Rata-Rata		33,15	Sangat Kurang	63,31	Cukup

Tabel 2. Distribusi dan Persentase Peserta Didik dalam Kategori Keterampilan Peserta Didik dalam Menulis Karya Ilmiah

No	Interval Nilai	Kategori	Awal Pendampingan		Akhir Pendampingan	
			Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	86-100	Sangat Baik	0	0	0	0
2	76-85	Baik	0	0	4	22,22 %
3	60-75	Cukup	0	0	9	50 %
4	50-59	Kurang	3	16,67 %	5	27,78 %
5	20-49	Sangat Kurang	15	83,33 %	0	0
Jumlah			18	100%	18	100 %

2. Kemampuan Guru sebagai Pembina KIR

Hasil analisis deskriptif kemampuan guru pembina dalam mengelola, mendesain, dan membina program ekstrakurikuler KIR di awal dan di akhir pendampingan di sajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Pengetahuan Guru sebagai Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR)

No	Indikator Penilaian	Awal Pendampingan		Akhir Pendampingan	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Pemahaman Konseptual Kegiatan KIR	46,67	Kurang	83,33	Baik
2	Pemahaman tentang Metode Ilmiah	40,0	Kurang	83,33	Baik
3	Pelaksanaan Kegiatan KIR	40,0	Kurang	83,33	Baik
4	Pemahaman tentang Evaluasi KIR	43,33	Kurang	76,67	Baik
5	Pemahaman tentang Pengembangan KIR	40,0	Kurang	76,67	Baik
Rata-Rata		42,22	Kurang	80,67	Baik

3. Respon Mitra terhadap Kegiatan PkM

Tabel 4 menyajikan hasil analisis skor respon guru dan kepala SMA Negeri 1 Tanggetada (mitra) terhadap kegiatan PkM yang telah dilaksanakan.

Tabel 4. Distribusi Kriteria Respon Guru Pembina KIR dan Kepala Sekolah terhadap Kegiatan PkM

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	76 ≤ Persentase skor respon siswa ≤ 100	3	100%	Positif
2.	56 ≤ Persentase skor respon siswa ≤ 75	0	0%	Sedang
3.	0 ≤ Persentase skor respon siswa ≤ 55	0	0%	Negatif
Jumlah		3	100 %	

Tabel 5. Distribusi Kriteria Respon Siswa Peserta Ekstrakurikuler KIR terhadap Kegiatan PkM

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	76 ≤ Persentase skor respon siswa ≤ 100	15	83,33%	Positif
2.	56 ≤ Persentase skor respon siswa ≤ 75	3	16,67%	Sedang
3.	0 ≤ Persentase skor respon siswa ≤ 55	0	0%	Negatif
Jumlah		3	100 %	

WAHANA DEDIKASI

Hasil analisis deskriptif kuantitatif yang diperoleh menunjukkan guru dan kepala sekolah yang memberikan respon positif itu sebesar 100%. Sedangkan, siswa sebagai peserta dalam pendampingan ekstrakurikuler KIR yang memberikan respon positif di atas 80% yakni sebesar 83,33%. Dengan demikian, dinyatakan bahwa kegiatan PkM pendampingan guru pembina dan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) berbasis kolaborasi dengan pendekatan *blended learning* yang dilaksanakan oleh tim PkM FKIP USN Kolaka dapat diterapkan secara berkelanjutan, karena faktanya berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KIR dan dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah peserta didik sebagai upaya peningkatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 1 Tanggetada. Hasil ini tentunya diperkuat oleh hasil analisis deskriptif kualitatif yakni melalui proses wawancara dengan guru, kepala sekolah dan siswa (mitra) bahwa program PkM pelatihan dan pendampingan revitalisasi ekstrakurikuler KIR yang dilakukan tim pelaksana merupakan kegiatan yang bermanfaat dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan saat ini.

Kegiatan pendampingan revitalisasi ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) di SMA Negeri 1 Tanggetada meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah peserta didik dan kemampuan guru pembina KIR. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah

kolaborasi dan *blended learning*, di mana pembelajaran dilakukan melalui kombinasi tatap muka dan pembelajaran daring. Pendampingan dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan di SMA Negeri 1 Tanggetada. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa keterampilan menulis karya ilmiah peserta didik dan kapasitas guru pembina KIR masih memerlukan peningkatan. Hal ini menjadi dasar dalam merancang program revitalisasi KIR dengan pendekatan kolaboratif dan *blended learning*. Program ini dilaksanakan melalui serangkaian pelatihan, diskusi intensif dan pendampingan yang melibatkan guru pembina dan peserta didik. Pelatihan meliputi teknik dasar penulisan karya ilmiah, tata cara melakukan penelitian sederhana, hingga proses penyuntingan karya. Dalam pendekatan *blended learning*, kegiatan daring diadakan melalui *Google Meet*, dan *Grup Whatsapp* yang memungkinkan peserta didik dan guru untuk mengakses materi dan berdiskusi secara fleksibel.

Setelah mengikuti program pendampingan ini, peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis karya ilmiah. Hasil analisis deskripsi kuantitatif keterampilan menulis karya ilmiah peserta didik di awal pendampingan diperoleh nilai rata-rata 33,15 dengan kategori sangat kurang dan meningkat di akhir pendampingan menjadi 63,31 dengan kategori cukup baik. Persentase peserta didik dalam keterampilan menulis karya ilmiah di awal pendampingan berada pada kategori kurang (16,67%) dan sangat kurang

WAHANA DEDIKASI

(83,33%), sedangkan di akhir pendampingan sudah ada yang berada pada kategori baik (22,22%) dan cukup (50%). Penilaian ini berdasarkan dari kualitas karya ilmiah yang dihasilkan, yang memenuhi standar penulisan ilmiah seperti memiliki struktur yang baik, argumen yang logis, metode penelitian yang relevan, orinilitas, kreativitas dan inovasi, serta penggunaan referensi yang relevan.

Guru pembina KIR juga mengalami peningkatan kemampuan dalam membimbing peserta didik. Hasil analisis diskriptif diperoleh pemahaman guru di awal pendampingan rata-rata 42,22% (kategori kurang) dan di akhir pendampingan menjadi 80,67 (kategori baik). Dengan demikian, melalui pelatihan dan pendampingan, mereka lebih memahami metodologi penelitian yang tepat, teknik pembimbingan efektif, serta penggunaan teknologi dalam *blended learning*. Guru berpotensi mampu menjadi fasilitator yang lebih efektif dalam membantu peserta didik menghasilkan karya ilmiah berkualitas.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap penguatan profil pelajar Pancasila. Peserta didik yang aktif dalam ekstrakurikuler KIR menunjukkan sikap kritis, kreatif, dan mandiri. Mereka lebih terbuka dalam berdiskusi dan berbagi terkait ide yang dijadikan topik dalam karya tulis ilmiah mereka. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler KIR ini tidak hanya mendukung implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Tanggetada, tetapi sekaligus untuk membentuk profil pelajar pancasila,

khususnya mampu bernalar kritis, kreatif, dan mandiri.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan *blended learning* dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah dan kapasitas guru pembina. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, memungkinkan guru dan peserta didik untuk terlibat secara aktif baik secara daring maupun luring. Kolaborasi antara pendidik dan peserta didik juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan KIR. Namun, beberapa tantangan juga ditemukan, seperti keterbatasan akses internet dan kesiapan teknologi di sekolah. Untuk mengatasi hal ini, strategi *blended learning* perlu disesuaikan dengan kondisi setempat, misalnya dengan memaksimalkan pertemuan tatap muka dan penggunaan modul cetak sebagai pelengkap.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, program pendampingan revitalisasi KIR berbasis kolaborasi dengan pendekatan *blended learning* di SMA Negeri 1 Tanggetada berhasil meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah peserta didik dan kemampuan guru pembina.

Hal tersebut berimplikasi positif khususnya pengembangan profil pelajar Pancasila yang kritis, kreatif, dan mandiri. Pendekatan yang digunakan dalam program ini dapat direkomendasikan sebagai pendekatan yang efektif untuk kegiatan serupa di sekolah lain.

WAHANA DEDIKASI

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat dengan nomor kontrak turunan: 179/UN56.D.01/PN.03.00/2024 pada tanggal 12 Juni 2024. Dukungan ini sangat berperan dalam terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh tim PkM dan menghasilkan luaran berupa artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2021). Implementation of blended learning in training penerapan blended learning dalam pelatihan. *Inovasi: Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(1), 78–87.
- Alim, M. N., & Umroh, M. (2003). Penguatan pemikiran ilmiah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja di SMA Negeri 2 Semarang. 1–6.
- Ario, F., Paristi, Y., Rina, I., & Andrian, Y. (2020). Gerakan literasi sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler. 44. Retrieved from https://pustaka-sma.kemdikbud.go.id:4353/index.php?p=show_detail&id=70&key_words=literasi.
- Asmara, R., & Kusumaningrum, W. R. (2020). Pendampingan penulisan karya ilmiah remaja berstandar LKIR LIPI bagi guru dan siswa SMA Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang. *Jurnal Widya Laksana*, 9(1), 98–110.
- Dewi, P. H. N., Sriasih, S. A. P., & Sudiana, I. N. (2019). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kelompok ilmiah remaja terhadap keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sawan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2).
- Ernawati, & Sari, T. M. (2021). Effect of free inquiry approach based on blended learning on student communication skills. *Bioeduscience*, 5(3), 241–249.
- Ernawati, E., & Sari, T. M. (2022). Implementation of free inquiry approach based on blended learning on creative thinking and student collaboration skills. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 8(3), 216–225.
- Fatmawati, D., et al. (2022). Penguatan karya ilmiah remaja selama pandemi COVID-19 untuk meningkatkan keterampilan menulis literasi ilmiah remaja. *Jurnal Pengabdian*, 11(1), 1–10.
- Gea, Y. (2019). Pengembangan modul kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah.
- Lilihata, S., et al. (2023). Penguatan profil pelajar pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 511–523.
- Lolong, R., et al. (2022). Pengaruh metode blended learning dalam peningkatan pengetahuan sumber daya manusia kesehatan di

WAHANA DEDIKASI

- Puskesmas Sulawesi Utara. *Literatus*, 4(2), 589–595.
- Mawadatin, R. (2020). Kemampuan berpikir kritis dan sikap kritis kelompok ilmiah remaja (KIR) dalam pembelajaran IPA biologi pada siswa SMPN 12 Dumai tahun ajaran 2019/2020. *Skripsi*, Universitas Islam Riau.
- Mulyani, S. (2014). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja pada sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Sleman.
- Nugraha, O. B., & Frinaldi, A. (2023). Inovasi yang ditawarkan kurikulum merdeka belajar dan bagaimana implementasinya. *Menara Ilmu*, 17(1), 54–67.
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. *Permendikbud No. 63 Tahun 2014*, 53(9), 1689–1699.
- Puspitarini, D. (2022). Blended learning sebagai model pembelajaran abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 1–6.
- Rosmalah, et al. (2022). Implementasi profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 969–975.
- Sabilla, A. D., & Nayohan, O. (2024). Pendampingan pemanfaatan media digital pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. 4, 1–6.
- Safutri, W., & Damayanti, A. K. D. (2022). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah pada siswa SMA Negeri 2 Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Unggul*, 4(1), 52–56.
- Santoso, H. (2015). Kontribusi perpustakaan sekolah dalam menunjang kegiatan kelompok ilmiah remaja (KIR). *UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang*.
- Supriatna, E., et al. (2021). Pendampingan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa olahraga untuk publikasi ilmiah. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 170–177.
- Tandoko, M., et al. (2020). Pengaruh minat baca terhadap penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa Stab Bodhi Dharma Medan. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer*, 2(2), 106–114.
- Widayanti, L., et al. (2022). Penguatan budaya literasi melalui karya ilmiah siswa-siswi SMK Mahardika Malang Karangploso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 145–152.
- Widyowati, D. A. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis melalui proses pemecahan masalah biologi pada kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 10.